

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Beternak merupakan suatu kegiatan pemeliharaan hewan sebagai bahan pangan, sumber bahan baku industri ataupun untuk membantu pekerjaan manusia. Di Indonesia sendiri, beternak memiliki potensi yang cukup bagus, karena Indonesia memiliki iklim yang cocok bagi beberapa hewan untuk berkembang biak dan dibudidayakan. Hewan yang paling banyak dijadikan hewan ternak antara lain sapi, kambing, ayam, kelinci dsb.

Tujuan dari beternak itu sendiri macam – macam, yang paling utama tentu saja untuk mendapatkan keuntungan. Tujuannya yaitu antara lain ada yang untuk memanfaatkan hasil dari daging atau telurnya, ada yang untuk diambil kulit dan bulunya, dan ada pula yang diambil susu dari hasil perahan hewan tersebut.

Ternak sapi perah adalah salah satunya. Dalam beternak sapi perah hasil yang didapat tidak hanya dari hasil susunya saja, namun dagingnya pun dapat dipotong dan dijual. Sapi yang digunakan ialah sapi yang berasal dari negara yang beriklim sub tropis. Untuk itu biasanya daerah yang dijadikan tempat untuk beternak sapi perah adalah wilayah yang berada di dataran tinggi seperti Lembang, Pangalengan, Cianjur dan Bogor. Sehingga sapi tersebut dapat beradaptasi dengan baik. Dalam proses penelitian ini penulis mengambil latar yang bertempat di salah satu peternakan sapi perah yang masih menggunakan cara tradisional yang berada di Kabupaten Pangalengan.

Pada saat proses pemerahan susu sapi, banyak hal yang harus diperhatikan dan disiapkan. Diantaranya yaitu para peternak harus memperhatikan dengan baik dari segi makanan dan tempat tinggalnya. Pada saat akan diperah, sapi harus dalam keadaan tenang dan nyaman karena hal tersebut akan berpengaruh terhadap kualitas dan banyaknya susu yang dihasilkan sapi tersebut. Namun hal yang paling utama sebelum melakukan pemerahan adalah memerhatikan kebersihan tangan. Sebelum pemerah, tangan harus dalam keadaan bersih agar tidak ada kuman yang menempel pada puting sapi. Selain itu ambing sapi tersebut sebelum diperah harus dibersihkan

terlebih dahulu menggunakan kain yang sudah dibasahi dengan air hangat gunanya agar lebih steril.

Setelah selesai diperah, susu harus segera diantar menuju tempat industri pengolahan susu karena apabila terlalu lama maka bakteri yang ada pada susu tersebut akan semakin banyak, hal tersebut dapat mempengaruhi kualitas dari susu tersebut atau bahkan tidak dapat lagi dikonsumsi.

Selain itu salah satu yang menjadi permasalahan ialah pada saat setelah selesai pemerahan atau pada saat akan mendistribusikan susu menuju industri tempat pengolahan susu. Pada saat akan menaruh *milk can* pada bagian kerangka yang ada di bagian belakang jok motor, operator mengangkat *milk can* tersebut secara satu persatu karena beratnya *milk can* dan *handle* yang ada pada *milk can* tersebut yang terlalu pendek sedangkan letak kerangka tempat *milk can* pada motor cukup tinggi, sehingga operator memerlukan *effort* atau gaya yang cukup besar. Selain itu tutup dari botol susu tersebut kurang terjaga kesterilannya karena selain ditutup dengan penutup botolnya biasanya peternak sapi tersebut menggajalnya dengan kantong plastik.

Oleh sebab itu penulis akan merancang produk sebuah fasilitas kerja berupa alat pengangkut *milk can* yang mendukung pada saat proses distribusi dan dapat meningkatkan efektivitas kerja operator karena dapat mengurangi *effort* atau gaya yang dikeluarkan pada saat proses *loading* dan *unloading milk can* mulai dari peternakan hingga sampai di tempat pengumpulan susu / TPK.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, penulis menemukan sebuah masalah yang dapat diidentifikasi seperti berikut :

1. Tidak adanya pengunci pada bagian penutup daripada *milk can* tersebut menyebabkan susu yang dibawa berisiko tumpah dan volume susu dapat berkurang, dengan begitu peternak tersebut menggajalnya menggunakan kantong plastik;
2. Pada saat proses *loading* dan *unloading milk can*, posisi saat mengangkat *milk can* tidak ergonomis karena tingginya tempat menyimpan *milk can* yang ada di motor tersebut menyebabkan gaya atau *effort* yang besar pada

saat mengangkat atau memindahkan *milk can* cukup besar;

3. Tidak adanya pelindung tambahan pada *milk can* sehingga dapat menyebabkan kerusakan atau penyok pada *milk can* yang dibawa;
4. Apabila kondisi pada saat melakukan pendistribusian sedang hujan, susu yang dibawa memungkinkan terjadinya perubahan suhu pada susu.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan di salah satu peternakan sapi yang ada di Pangalengan, berikut adalah rumusan masalah yang didapat penulis :

1. Apa saja faktor yang dapat memengaruhi terhadap efektivitas kerja pada proses pendistribusian?
2. Bagaimana cara membandingkan efektivitas dan efisiensi kerja saat pendistribusian?
3. Bagaimana merancang fasilitas kerja saat distribusi untuk meningkatkan efektivitas dalam sistem kerja?

1.4 Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Batasan masalah yang ada pada proses perancangan ini adalah sebagai berikut :

1. Perancangan dan pengambilan data dilakukan pada kegiatan pendistribusian susu dari peternakan menuju tempat industri pengolahan susu / TPK;
2. Beban maksimal yang digunakan berdasarkan *Milk Can* yang paling besar yaitu *milk can* 25 liter seberat 25,7 Kg;
3. Aspek dalam perancangan ini menggunakan aspek ergonomi, fungsi dan material;
4. Mempermudah kegiatan pendistribusian.